BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) menerangkan bahwa: "Objek penelitian menjelaskantentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan Rasio Harga Laba Sebagai Variabel Bebas dan Pengembalian Saham Sebagai Variabel Terikat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29) metode deskriptif adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Maka tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plasti, dan kemasan pada tahun 2011-2014
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Harga Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plasti, dan kemasan pada tahun 2011-2014
3. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plasti, dan kemasan pada tahun 2011-2014

Menurut Hasan (2009:11), "metode verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik".

Metode verifikatif dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Perusahaan dan Rasio Harga Laba Terhadap Tingkat Pengmbalian Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2011-2014.

Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji analisis variabel X1 terhadap Y, dan variabel X2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Jonathan Sarwono (2006:79) menyatakan bahwa:

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas."

Proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2006:26) adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah;
2. Rumusan masalah;
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4. Pengajuan hipotesis;
5. Metode/ Strategi pendekatan penelitian;
6. Menyusun instrumen penelitian;
7. Kesimpulan;

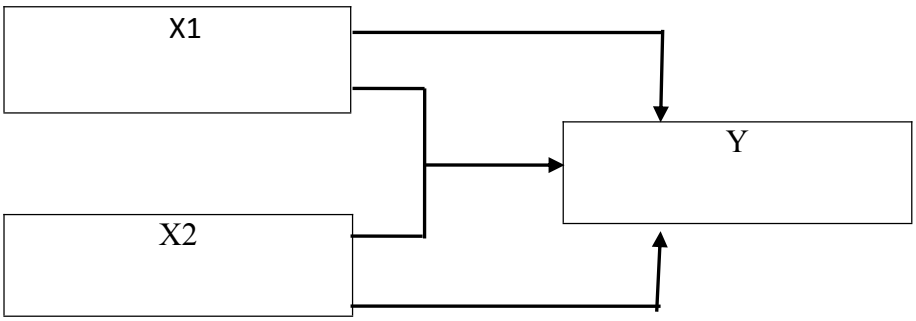
Penulis menerapkan desain penelitian dengan proses seperti berikut:

1. Mencari sumber permasalahan dan fenomena.
2. Menetapkan masalah – masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini Pengaruh Nilai Perusahaan (variabel X_1) dan Rasio Harga Laba (variabel X_2) yang menjadi variabel bebas dan Tingkat Pengembalian Saham (variabel Y) yang menjadi variabel terikat.
3. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara.
4. Membuat hipotesis yang didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website www.idx.co.id yang telah dilakukan pembahasan terdahulu walaupun belum ada pembuktian secara empiris.
5. Memilih metode penelitian yang sesuai dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun dan menganalisa data yang telah diperoleh untuk pengujian hipotesis.
7. Menyimpulkan penelitian dari jawaban-jawaban rumusan masalah sehingga dapat memverifikasi hipotesis yang diajukan.

Adapun desain penelitian dam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



Keterangan :

X_1 : Price To Book Value

X_2 : Price Earning Rasio

Y : Return Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisis Price To Book Value Dan Price Earning rasio Terhadap Return Saham". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a. Variabel Bebas / Independen (variabel X) Menurut Sugiyono (2009:3) pengertian variabel bebas yaitu : "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)". Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Price To Book Value dan X2 adalah price Earning rasio. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini semua variabel di ukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.

b. Variabel tidak Bebas / dependent (variabel Y) Menurut Sugiyono (2009:39) pengertian variabel terikat yaitu : "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Tingkat

Pengembalian *(Return)* Saham. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Independen Price To Book Value (X_1)	PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.	- Harga Pasar Saham - Nilai Buku Per Lembar Saham $\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ **(Jones, 2000:274)**	%	Laporan Neraca	Rasio
Independen Price earing Rasio (X_2)	Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	- Harga Pasar Per Lembar Saham - Earning Per Share $PER = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar saham}}{\text{Earning per Share}}$ **(Sumber: Fahmi, 2011:138)**	%	Laporan Neraca	Rasio
Dependen : Return Saham (Y)	Return saham adalah Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.	- Rit : Tingkat keuntungan i pada periode t - P : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir) - P_{t-1} : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya $R_{it} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ **Jogiyanto (2008: 197)**	%	Closing Price	Rasio

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Definisi data primer dan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) adalah sebagai berikut:

"Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti." "Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya." Maka penulis menggunakan sumber data Sekunder.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian Populasi menurut Sugiyono (2009:80) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan.” dengan demikian tingkat populasi yang digunakan adalah price to book value dan price earning rasio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan periode 2011-2014

2. Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah neraca dan laporan laba rugi pada manufaktur sub plastik dan kemasan periode 2011-2014. Untuk mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2009:81) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2009:84) nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik nonprobability sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive. Pengertian sampling purposive menurut Sugiyono (2011:85) yaitu: “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan keuangan tahunan 13 perusahaan yang tercatat tapi penulis mengambil sampel 8 perusahaan yang tercatat (*cross* section) sektor *Plastic and Packaging* dan komponen yang telah di audit oleh akuntan publik.
2. Data yang diambil sebanyak 4 tahun yaitu dari tahun 2011-2014 (*time series).*
3. Jumlah sampel yang diambil 32 data (*pool data*) sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Dokumentasi Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancanagan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2009:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut : "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan dari masing-masing variabel X1 (Price To Book Value), X2 (Price Earning Rasio) dan Y (Return Saham) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar saham}}{\text{Earning per Share}}$$

$$R_{it} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$\text{perkembangan} = \frac{\text{Tahun Dasar - Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut : "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data

hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu: "Garis regresi (regression line/line of the best fit/estimating line) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)". Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar Pengaruh *Price To Boook Value* Dan *Price Earning Rasio* Terhadap *Return Saham*.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Tingkat Pengembalian (Return) Saham)

A = bilangan berkonstanta

$\beta_1, \beta 2$ = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X1 (Price Earning Rasio)

X_2 = variabel bebas X2 (Price to Book Value)

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas dan metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, , dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$

$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$

$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik, uji Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Nomalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sahih (valid)

adalah distribusi data normal atau mendekati normal(Santosa dan Ashari, 2005:12). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test.* Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 71 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan :

a) Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
b) Angka D-W di antara – 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, menurut Singgih Santoso (2012:236) :

a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF di sekitar 1.
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$VIP = \frac{1}{Tolerance}$$

a. Besaran Korelasi Antar variabel Independen pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jikakorelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2006:95) dasar pengambilan keputusan :

VIF >10 : Antar variabel independen terjadi multikolinieritas

VIF <10 : antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut

dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).

Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : "deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studientized*. Maka dasar pengambilan keputusan :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 (Sumber: Nazir 2003:464) Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi

a. Analisis Korelasi Pearson

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi^2\}}}$$

b. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2012: 257)

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda.Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Return On Equity dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen, tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Return On Equity dan Current Ratio terhadap kebijakan Dividen.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X*)* Nilai Perusahaan (X_1), Rasio Harga Laba (X_2) dan Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel dependen (Y).

a. Uji Parsial (*t-test*)

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu tingkat inflasi dan harga minyak dunia, sedangkan variabel dependennya yaitu IHSG. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol () yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif () merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Nilai Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

$H_0 : \beta_1 \neq 0,$ artinya terdapat pengaruh antara Nilai Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

2. Menghitung Uji t (*t-test*)

   Menurut Sugiyono (2012: 250), mencari :

$$T_{hitung} = \frac{rn - k - 2}{1 - r}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. ditolak jika *p-value* < 0,05 dan T hitung > T tabel

bditerima jika *p-value* > 0,05 dan T hitung < T tabel

Uji Parsial antara Nilai Perusahaan dan Rasio Harga Laba terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Return On Equity terhadap Kebijakan Dividen yang merupakan variabel terikat.

H_0 : $\beta 1 = 0$: Prive To Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham

H_0 : $\beta 1 \neq 0$: Prive To Book Value berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham

b. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis $_1$

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol () yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif () merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu Nilai Perusahaan (X), Rasio Harga Laba (X_2), terhadap variabel dependen, Tingkat Pengembalian Saham(Y).

$Ha : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu Nilai Perusahaan (X_1),Rasio harga Laba (X_2), terhadap variabel dependen, Tingkat Pengembalian Saham(Y).

Menghitung uji F (F-test), rumus yang digunakan :

$$F = 1+ \frac{r/(k-1)}{(1-r)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2: Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika F statistik < 0,05 atau Fhitung > Ftabel

b. H_0 diterima jika F statistik > 0,05 atau Fhitung < Ftabel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

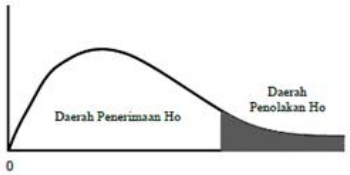
- Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
  a) Jika t-hitung ≥ ttabel maka ada di daerah penolakan, berarti diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika thitung ≤ ttabel maka ada di daerah penerimaan, berarti ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) thitung; dicari dengan rumus perhitungan thitung, dan
  d) ttabel; dicari di dalam tabel distribusi t*student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau misal 30-2-1=27.
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
  a) Tolak jika Fhitung > Ftabel pada α = 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak jika Fhitung < Ftabel pada α = 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak jika nilai F-sign α < 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

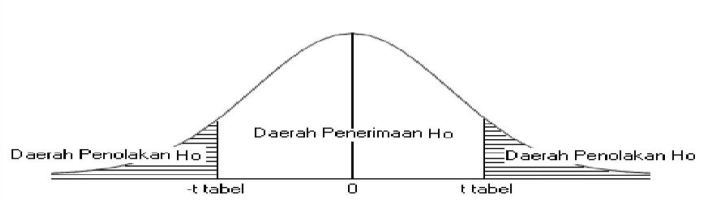
Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara simultan:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penelokan H_0 Secara Simultan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan secara parsial.



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Nilai Perusahaan dan Rasio Harga Laba berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.